

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008:54). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya.

Sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik adapun sampah organik adalah sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi jika sampah tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat (Anwar, 2022:256).

Sampah organik basah adalah sampah organik yang banyak mengandung air. Sampah organik basah contohnya adalah sisa sayur, kulit pisang, buah yang busuk, kulit bawang dan sejenisnya (Anwar, 2022:263). Inilah sampah organik dapat menimbulkan bau tidak sedap sebab kandungan air tinggi yang menyebabkan sampah jenis ini cepat membusuk. Sampah organik kering adalah sampah organik yang sedikit mengandung air. Contoh sampah organik kering misalnya kayu, ranting pohon, kayu dan daun – daun kering.

Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah (Marliani 2015:42). Contoh dari sampah anorganik adalah plastik, botol / kaleng minuman, kresek, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu dan plastik. Memang sampah

anorganik sulit terurai tetapi dapat anda manfaatkan kembali, jangan sampai dibiarkan begitu saja. Adapun sampah yang berdasarkan wujudnya yaitu sampah cair dan padat, sampah yang cair pada umumnya disebut sebagai limbah, sedangkan sampah yang berwujud padat disebut sampah padat.

Pengelolaan sampah atau limbah rumah tangga sudah diatur dengan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam pengelolaan limbah atau sampah rumah tangga adanya hambatan yang terjadi seperti kurangnya tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, kurangnya tempat-tempat pembangunan sampah, serta kurangnya penegakan hukum terhadap para pelanggarnya.

Beberapa cara pengelolaan sampah limbah rumah tangga yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan yang baik terhadap pengelolaan sampah/limbah tersebut seperti daur ulang, pembakaran, pemisahan, pengomposan, dan pembusukan. Sampah tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, diman aada manusia berada pasti ada sampah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kegiatan ekonomi dan perluasan daerah pemukiman mengakibatkan bertambah pula jumlah sampah yang dihasilkan dari setiap penduduk, rumah tangga, badan hukum atau kegiatan usaha. Sampah menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik, karena sampah mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kebersihan serta keindahan lingkungan (Riswan, 2011:31).

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan pencemaran. Pencemaran yang diakibatkan oleh sampah yaitu pencemaran udara dan tanah yang secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Macam pencemaran udara yang ditimbulkan oleh sampah misalnya mengeluarkan bau yang tidak sedap, debu gas-gas beracun. Macam pencemaran perairan yang ditimbulkan oleh sampah misalnya terjadinya perubahan warna dan bau pada air sungai, penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang terbawa air hujan dan meresapnya bahan-bahan berbahaya sehingga mencemari sumur dan sumber air (Hasibuan, 2016:45).

Dampak membuang sampah sembarangan yaitu dibagi menjadi dua jenis dampak negatif dan dampak positif. Membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan yang berdampak buruk bagi lingkungan seperti bahan-bahan beracun atau bahan kimia di dalam serasah dapat terhempas atau terbawa ke sungai, lahan hutan, lautan, danau dan anak sungai hingga akhirnya mencemari saluran air, tanah, kawasan hutan, atau lingkungan perairan. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga yang diakibatkan oleh kegiatan manusia kedalam wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut berubah tidak sesuai lagi untuk kegunaannya karena terlau tercemar dan menimbulkan segala penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata (Hadizah, 2021:29).

Dampak negatif Sampah yang kurang diperhatikan tersebut dapat berpengaruh untuk manusia seperti menimbulkan berbagai faktor penyakit, di mana faktor tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit menular seperti diare, kolera, tifus dapat menyebar secara cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur dengan air minum. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit). Dapat berpengaruh juga bagi tanaman seperti penyebab kerusakan mangrove, yaitu pencemaran dan pertanian yang kurang mempertimbangkan faktor lingkungan. Pencemaran yang terjadi salah satunya disebabkan adanya sampah pada area mangrove tersebut. Sampah ini terdiri dari sampah organik maupun anorganik dan lebih didominasi oleh jenis sampah anorganik (Kusumana, 2020:11). Dampak buang sampah sembarangan yaitu dapat mempengaruhi dan membunuh satwa liar. Sampah plastik terkadang disalah artikan sebagai makanan oleh satwa liar di darat dan laut, seperti herbivora, burung laut, penyu, dan ikan. Ketika dikonsumsi oleh hewan, mereka mengurangi kapasitas perut karena tidak dapat dicerna. Dalam jangka panjang, hal menyedihkan ini akan mempengaruhi kebiasaan makan hewan, hingga akhirnya membunuh mereka. Bisa juga akibat dari membuang sampah sembarangan tersebut berakibatkan pada kerusakan fisik dan cedera. Sampah dapat berisi benda-

benda yang dapat membahayakan atau menyebabkan luka fisik pada manusia atau hewan, seperti jarum atau pecahan kaca. Melempar puntung rokok ke hutan juga dapat memicu kebakaran dan menghancurkan properti dan rumah di sekitar atau bahkan membunuh mereka yang terjebak dalam api.

Dampak positif sampah organik yang kurang diperhatikan tersebut dapat digunakan untuk pupuk kompos dan pakan ternak meskipun jenis sampah bermacam-macam, namun tidak semua jenis sampah bisa diproduksi dan dijadikan sebagai pupuk kompos. Jenis sampah yang bisa digunakan untuk membuat pupuk kompos adalah jenis sampah organik basah. Sampah organik basah sendiri merupakan jenis sampah yang berasal dari sisa makanan atau bekas sayuran dari rumah tangga. Seperti sisa sayur, kulit buah, buah yang busuk, dan masih banyak lagi. Cara membuat pupuk kompos juga relatif mudah dan tidak membutuhkan banyak peralatan. Pupuk kompos yang dihasilkan dari sampah organik tersebut bisa dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman. Beberapa sampah organik seperti kulit buah, buah busuk, hingga daun-daun kering bisa juga dimanfaatkan sebagai tambahan pakan untuk ternak. Dengan cara seperti itu, secara tidak langsung dapat membantu untuk mengurangi penumpukan sampah di rumah bahkan di lingkungan. Memanfaatkan sampah anorganik untuk digunakan kembali secara tidak langsung dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat. Seperti plastik bungkus shampo, detergen, bungkus kopi, dan yang lainnya bisa dikreasikan lagi menjadi tas, dompet, tempat tisu, hingga tikar. Selain dapat mengurangi banyaknya sampah plastik, tentunya kerajinan tangan tersebut dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi yang bisa dijadikan sebagai penghasilan tambahan.

Solusinya tanamkan kesadaran dalam diri kita untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dengan demikian secara tidak langsung sudah menerapkan hidup sehat dan bersih, sekecil apapun sampah yang kita buang, biasakan buang ketempat sampah yang telah disediakan dengan ini akan menciptakan lingkungan yang bersih dan terjaga menurut (Sugioto, 2018:67). Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau terdapat salah satu sungai

yaitu sungai Belidak yang terletak di Dusun Serosat. Sungai ini sudah tercemar, yang paling mendominasi yaitu sampah rumah tangga maka penelitian dikhususkan pada sampah rumah tangga. Adapun sampah di sungai belidak ini ialah sampah rumah tangga yang berupa sampah organik yaitu sisa makanan, seperti buah, sayuran, dan nasi sampah ini akan mengalami pembusukan dan terurai dengan sendirinya sampah organik yang ini dapat menyebabkan berbagai dampak, yaitu menimbulkan bau busuk atau bau yang tidak sedap yang dihasilkan dari rumah tangga itu sendiri. Kemudian terdapat sampah anorganik yang dihasilkan dari bahan sisa atau bahan bekas yang sulit atau bahkan tidak bisa diuraikan seperti plastik dan botol-botolan, penumpukan dan pembuangan sampah jenis ini akan sangat berdampak pada lingkungan, mulai dari mengganggu pemandangan mata dan kenyamanan hingga menyebabkan sungai menjadi tercemar. Sejauh ini penyebab masyarakat membuang sampah ke sungai yaitu karena tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah umum, seperti tong sampah dan lahan kosong sehingga masyarakat membuang sampah ke sungai belidak, sehingga sungai belidak menjadi tercemar, kotor dan menyebabkan bau busuk dan menyebabkan penyebaran virus penyakit. Dengan demikian, sampah rumah tangga dapat dikatakan suatu permasalahan yang cukup penting untuk dikaji lebih dalam lagi.

Adapun alasan dan ketertarikan penulis mengambil judul “Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Disungai Belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau” untuk mengetahui lebih dalam lagi faktor faktor apa saja yang mendorong masyarakat membuang sampah disungai belidak dan dampak dari pembuangan sampah kesungai.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana kondisi sampah di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau ?

2. Faktor-faktor apa yang mendorong masyarakat membuang sampah di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau ?
3. Bagaimana dampak pembuangan sampah rumah tangga di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan umum pada penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Dampak Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau” sedangkan tujuan khusus dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi sampah di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan parindu Kabupaten Sanggau.
2. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat membuang sampah di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan parindu Kabupaten Sanggau.
3. Dampak pembuangan sampah rumah tangga di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan parindu Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Teoritis merupakan pikiran yang mendasarkan semuanya dari teori-teori yang ada sebagai landasan tindakannya. Menjadikan sebuah atau beberapa teori sekaligus yang punya keterkaitan sebagai landasan berfikir dan bersikap dalam menyingkapi atau menghadapi masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran pemerintah terkait dampak membuang sampah rumah tangga di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, untuk menjadi referensi kebijakan strategi pengembangan dan pembangunan.

b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi masyarakat terkait dampak membuang sampah rumah tangga di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi kepada peneliti selanjutnya

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan pembaca bisa mendeskripsikan dampak membuang sampah rumah tangga di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

e. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan Geografi sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami dampak dari pembuangan sampah rumah tangga.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dari pembahasan penelitian. Batasan ini meliputi uraian dari variabel dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Adapun pembahasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal . variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkap untuk mendeskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Peneliti seperti ini, disebut variabel tunggal yaitu “Dampak Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau”. penelitian ini hanya akan memfokuskan pada aspek dampak dari membuang sampah rumah tangga di sungai.

2. Definisi Operasional

Definisi yang dimaksudkan adalah untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan beberapa konsep istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa definisi oprasional gunanya untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan supaya tidak terjadi salah persepsi, sehingga lebih mudah pembaca dalam memahami isi penulisan ini. Adapun pembahasan-pembahasan yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Dampak Pembuangan Sampah

Dampak yang dihasilkan dari sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh kegiatan manusia kedalam wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut berubah tidak sesuai lagi untuk kegunaannya karena terlalu tercemar dan menimbulkan penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhubungan. Artinya setiap individu manusia yang satu sadar akan adanya individu yang lain dan memperhatikan kehadiran individu tersebut.

c. Sungai

Sungai adalah bagian permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah di sekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air.

d. Sampah

Sampah adalah barang yang tidak bisa digunakan lagi dan sudah dibuang tidak memiliki nilai ekonomis.

e. Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga ialah barang yang berasal dari rumah tangga contoh nya seperti sampah bekas makanan dan smpah plastik seperti bungkusun rinso dan sampah dapur lainnya.